

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu merupakan salah satu komponen penting dalam penyusunan karya ilmiah, karena memberikan gambaran mengenai hasil-hasil penelitian yang telah dilakukan sebelumnya yang relevan dengan topik yang dikaji. Melalui telaah terhadap penelitian terdahulu, peneliti dapat memahami perkembangan ilmu pengetahuan, menemukan kesenjangan penelitian (*research gap*), serta memperKantor Urusan Agama landasan teoritis dan empiris dalam penelitian yang dilakukan. Selain itu, kajian ini juga berfungsi sebagai pembanding untuk menilai keunikan dan kontribusi penelitian yang sedang dilakukan, sehingga dapat menghindari duplikasi serta meningkatkan Kantor Urusan Agama litas penelitian.⁸

Selain itu, kajian terhadap penelitian terdahulu juga membantu peneliti dalam menentukan metode penelitian yang paling sesuai, termasuk dalam pemilihan desain penelitian, teknik pengumpulan data, serta analisis data yang akan digunakan. Dengan adanya referensi dari penelitian sebelumnya, peneliti dapat menghindari kesalahan yang sama serta mengadopsi pendekatan yang telah terbukti efektif. Dengan mengkaji berbagai hasil penelitian sebelumnya, diharapkan peneliti mampu mengidentifikasi persamaan dan perbedaan, baik dari segi metode, variabel, maupun hasil penelitian. Hal ini akan membantu dalam merumuskan kerangka pemikiran yang lebih sistematis dan logis, serta memperjelas arah penelitian yang akan dilakukan.⁹

Berdasarkan hal tersebut, peneliti melakukan telaah terhadap beberapa penelitian terdahulu yang relevan guna memperjelas posisi dan kontribusi

⁸ Sugiyono, Metode Penelitian Kantor Urusan Agamalitaf, Kantor Urusan Agamantitatif, dan R&D (Bandung: Alfabeta, 2017), hlm. 72.

⁹ Lexy, J. Moleong, Metodologi Penelitian Kantor Urusan Agamalitaf (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2018), hlm. 49.

penelitian yang akan dilakukan. Adapun penelitian-penelitian tersebut adalah sebagai berikut :

1. Penelitian Waode Ainul Rafia, Ros Mayasari, Samsuri, dan Asliah Zainal berjudul “Strategi Penyuluh Agama Islam dalam Pembinaan Keluarga Sakinah di Kecamatan Kambu Kota Kendari” bertujuan untuk menganalisis strategi penyuluh agama dalam membina keluarga sakinah. Penelitian ini menggunakan pendekatan Kantor Urusan Agamalitatif deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi penyuluhan dilaksanakan melalui tahap perencanaan dan pelaksanaan yang terstruktur, dengan memanfaatkan media seperti majelis taklim, konsultasi individu, media social, serta kerja sama lintas instansi.¹⁰

Secara analitis, penelitian ini menunjukkan bahwa strategi penyuluhan masih bertumpu pada pendekatan konvensional. Hal ini menjadi keterbatasan sekaligus peluang, karena belum adanya eksplorasi terhadap media kreatif sebagai sarana komunikasi. Oleh karena itu, penelitian yang akan dilakukan hadir untuk mengembangkan pendekatan tersebut melalui pemanfaatan media lagu tepuk sakinah.

2. Penelitian Galih Sukandar, Muhammad Nurul Yamin, dan Aris Fauzan berjudul “Strategi komunikasi penyuluh agama dalam pembinaan keluarga Islam di Purwosari” bertujuan untuk mengidentifikasi strategi komunikasi dalam merespons permasalahan keluarga islami. Penelitian ini menggunakan metode Kantor Urusan Agamalitatif deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi komunikasi difokuskan pada penyampaian nilai keharmonisan keluarga serta pencegahan berbagai problematika rumah tangga.¹¹

¹⁰ Waode Ainul Rafiah dkk., “Strategi Penyuluh Agama Islam Dalam Pembinaan Keluarga Sakinah Di Kecamatan Kambu Kota Kendari,” *Jurnal Mercusuar: Bimbingan, Penyuluhan, dan Konseling Islam* 2, no. 2 (2022), h. 57-58.

¹¹ Galih Sukandar dkk., “Strategi komunikasi penyuluh agama dalam pembinaan keluarga Islam di Purwosari,” *Al Qalam: Jurnal Ilmiah Keagamaan dan Kemasyarakatan* 17, no. 5 (2023), h. 3667 .

Secara kritis, penelitian ini lebih menekankan pada aspek substansi pesan dan isu social, namun belum mengkaji secara mendalam efektivitas media yang digunakan. Dengan demikian, penelitian yang akan dilakukan memberikan kontribusi dengan menggeser focus pada dimensi media komunikasi sebagai bagian integral dari strategi.

3. Penelitian Salsabiela Muadz Ashar (2024) berjudul “Strategi Komunikasi Penyuluh Agama dalam Menangani Konflik Rumah Tangga di Kantor Urusan Agama Ambulu Jember” bertujuan untuk menganalisis strategi komunikasi dalam penyelesaian konflik rumah tangga. Penelitian ini menggunakan metode Kantor Urusan Agamalitativ deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi komunikasi dilakukan melalui komunikasi interpersonal dan mediasi kelompok kecil.¹²

Dari sisi analisis, penelitian ini menunjukkan pendekatan yang bersifat kuratif, yaitu menangani konflik yang telah terjadi. Sementara itu, penelitian yang akan dilakukan menekankan pendekatan preventif dan edukatif, sehingga menawarkan ontribusi yang lebih proaktif dalam membangun ketahanan keluarga sejak awal.

4. Penelitian Muhammad Fahmi, Maryadi, dan Mukhlis berjudul “Strategi Komunikasi Penyuluh Agama dalam Membangun Keluarga Sakinah Bagi Catin di Kantor Urusan Agama Kecamatan Rambutan Tebing Tinggi Lama” bertujuan untuk mengkaji strategi komunikasi dalam pembinaan calon pengantin. Penelitian ini menggunakan metode Kantor Urusan Agamalitativ deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi komunikasi dilakukan melalui bimbingan individu, kelompok, serta pemanfaatan media social.¹³

¹² Salsabiela Muadz Ashar, “Strategi Komunikasi Penyuluh Agama dalam Menangani Konflik Rumah Tangga di Kantor Urusan Agama Ambulu Jember,” *Icon: Islamic Communication and Contemporary Media Studies* 3, no. 1 (2024), h. 17.

¹³ Muhammad Fahmi, “Strategi Komunikasi Penyuluh Agama dalam Membangun Keluarga Sakinah Bagi Catin di KANTOR URUSAN AGAMA Kecamatan Rambutan Tebing Tinggi Lama,” *At-Tadzkir: Jurnal Penelitian dan Ilmu Komunikasi* 1, no. 2 (2024), h. 62.

Secara komparatif, penelitian ini memiliki keterbatasan pada ruang lingkup sasaran yang hanya mencakup calon pengantin. Oleh karena itu, penelitian yang akan dilakukan memperluas cakupan dengan menyasar masyarakat secara umum, serta menambahkan dimensi media kreatif sebagai inovasi dalam penyuluhan.

5. Penelitian Saraswati Sidiq, Zikri Fachrul Nurhadi, R. Ismira Febrina berjudul “Strategi Komunikasi Bimbingan Masyarakat Islam dalam Konseling Pranikah sebagai Terapi Bagi Calon Pengantin” bertujuan untuk mengkaji tahapan strategi komunikasi dalam konseling pranikah. Penelitian ini menggunakan metode Kantor Urusan Agamalitativ deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi komunikasi dilakukan melalui tahapan mengenal khalayak, penyusun pesan, hingga pemilihan media komunikasi.¹⁴

Namun demikian, penelitian ini lebih menekankan aspek konseptual strategi komunikasi, sementara implementasi media secara spesifik belum menjadi focus utama. Dengan demikian, penelitian yang akan dilakukan menghadirkan pendekatan yang lebih aplikatif melalui penggunaan media konkret berupa lagu Tepuk Sakinah.

6. Penelitian Nurul Laila Hidayat (2020) berjudul “Strategi Komunikasi Dakwah Penyuluh Agama Islam dalam Pembinaan Keluarga Sakinah” bertujuan untuk mendeskripsikan strategi komunikasi dakwah Penyuluh Agama Islam dalam pembinaan keluarga sakinah. Penelitian ini menggunakan metode Kantor Urusan Agamalitativ deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode yang digunakan dalam Penyuluhan yakni dengan cara informatif baik dengan bil-hikmah dan mauidzah hasanah dan dengan cara persuasif.
7. Penelitian Nurul Laila Hidayat (2020) berjudul “Strategi Komunikasi Dakwah Penyuluh Agama Islam dalam Pembinaan Keluarga Sakinah”

¹⁴ Saraswati Sidiq dkk., “Strategi Komunikasi Bimbingan Masyarakat Islam Dalam Konseling Pranikah Sebagai Terapi Bagi Calon Pengantin,” *Alhadharah: Jurnal Ilmu Dakwah* 23, no. 1 (2024), h. 19-20.

bertujuan untuk mendeskripsikan strategi komunikasi dakwah Penyuluh Agama Islam dalam pembinaan keluarga sakinah. Penelitian ini menggunakan metode Kantor Urusan Agamalitativ deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode yang digunakan dalam Penyuluhan yakni dengan cara informatif baik dengan bil-hikmah dan mauidzah hasanah dan dengan cara persuasif.

Berdasarkan hasil analisis, penelitian ini menggunakan strategi komunikasi yang diterapkan bersifat informatif dan persuasif. Pendekatan informatif dilakukan dengan memberikan pemahaman kepada masyarakat mengenai konsep keluarga sakinah melalui penyampaian materi yang sistematis dan mudah dipahami. Selain itu, penelitian ini juga menemukan bahwa metode dakwah yang digunakan mengacu pada prinsip bil hikmah dan mau'izhah hasanah, yaitu penyampaian pesan secara bijaksana serta pemberian nasihat yang baik dan menyentuh hati. Pendekatan ini dinilai efektif karena mampu menciptakan suasana komunikasi yang kondusif, sehingga masyarakat lebih terbuka dalam menerima pesan dakwah yang disampaikan.

8. Skripsi Rahmani Aliansa Pitri berjudul “Strategi Komunikasi Penyuluh Agama dalam Membangun Keluarga Sakinah pada Program Bengkel Sakinah di Kantor Urusan Agama Kecamatan Ciputat” bertujuan untuk mengetahui strategi komunikasi penyuluh agama dalam membangun keluarga sakinah pada program bengkel sakinah. Penelitian ini menggunakan metode Kantor Urusan Agamalitativ deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa teknik penyampaian komunikasi dengan teknik ceramah, diskusi, Tanya jawab, dan musyawarah kasus. Media penyuluhan yang digunakan yaitu media lisan dan elektronik.

Secara analitik, penelitian ini berfokus pada strategi komunikasi penyuluh agama melalui program Bengkel Sakinah dengan menggunakan teknik komunikasi seperti ceramah, diskusi, tanya jawab, dan musyawarah kasus, dengan media yang digunakan berupa media lisan dan elektronik. Sementara itu, penelitian yang dilakukan memiliki fokus yang lebih

spesifik, yaitu pada penggunaan media kreatif berupa lagu tepuk sakinah sebagai sarana komunikasi penyuluhan. Perbedaan utama terletak pada inovasi media komunikasi yang digunakan, di mana penelitian ini menekankan pendekatan yang lebih interaktif dan edukatif melalui media lagu, yang diharapkan mampu meningkatkan pemahaman masyarakat secara lebih menarik dan mudah diterima. Dengan demikian, penelitian ini memberikan kontribusi baru dalam pengembangan strategi komunikasi penyuluhan berbasis media kreatif dibandingkan penelitian sebelumnya yang masih menggunakan metode konvensional.¹⁵

9. Skripsi Hafrul Latifah berjudul “Strategi Komunikasi Penyuluh Agama Islam dalam Membentuk Keluarga Sakinah : Studi Kasus di Kantor Urusan Agama Kecamatan Majenang Kabupaten Cilacap” bertujuan untuk mengetahui peran penyuluh agama islam dalam membentuk keluarga sakinah. Penelitian ini menggunakan metode Kantor Urusan Agamalitatif deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penyuluh agama islam memiliki peran dalam membentuk keluarga sakinah melalui program bimbingan perkawinan bagi calon pengantin untuk membentuk keluarga sakinah.¹⁶

Penelitian tersebut berfokus pada peran penyuluh agama Islam dalam membentuk keluarga sakinah melalui program bimbingan perkawinan bagi calon pengantin, dengan menggunakan metode Kantor Urusan Agamalitatif deskriptif. Sementara itu, penelitian yang dilakukan lebih menekankan pada strategi komunikasi yang digunakan, khususnya melalui pemanfaatan media kreatif berupa lagu tepuk sakinah sebagai sarana edukasi. Perbedaan utama terletak pada pendekatan dan media yang digunakan, di mana penelitian ini berorientasi pada program

¹⁵ Pitri, R. A. “Strategi Komunikasi Penyuluh Agama dalam Membangun Keluarga Sakinah pada Program Bengkel Sakinah di KANTOR URUSAN AGAMA Kecamatan Ciputat,” *Skripsi* (2023).

¹⁶ Latipah. H. “Strategi Komunikasi Penyuluh Agama Islam dalam Membentuk Keluarga Sakinah : Studi Kasus di Kantor Urusan Agama Kecamatan Majenang Kabupaten Cilacap,,” *Skripsi* (2024).

bimbingan formal, sedangkan penelitian yang dilakukan mengembangkan pendekatan yang lebih inovatif, interaktif, dan komunikatif melalui media lagu.

Berdasarkan hasil telaah terhadap penelitian terdahulu, dapat disimpulkan bahwa kajian mengenai strategi komunikasi penyuluh agama dalam pembinaan keluarga sakinah telah berkembang dengan cukup baik. Namun demikian, terdapat beberapa kecenderungan umum sekaligus keterbatasan yang dapat diidentifikasi yaitu :

1. Penelitian tentang Kantor Urusan Agama selama ini lebih berfokus pada administrasi pernikahan dan bimbingan keluarga sakinah secara umum, sedangkan penelitian yang secara spesifik mengkaji strategi komunikasi penyuluh Kantor Urusan Agama dalam membangun edukasi keluarga islami masih relative terbatas, khususnya pada efektivitas komunikasi penyuluh agama.
2. Penelitian sebelumnya masih didominasi oleh penggunaan metode komunikasi konvensional seperti ceramah, diskusi, dan konseling. Focus kajian lebih banyak diarahkan pada substansi materi atau penyelesaian masalah (kuratif) dibandingkan inovasi dalam media komunikasi.
3. Aspek media kreatif berbasis seni, seperti lagu atau tepuk, belum banyak dikaji sebagai bagian dari strategi komunikasi penyuluhan.
4. Sebagian penelitian memiliki cakupan sasaran terbatas, seperti hanya pada calon pengantin, sehingga belum menyentuh masyarakat luas.
5. Sejauh penelusuran penelitian, belum ditemukan penelitian yang secara spesifik mengkaji strategi komunikasi penyuluh agama melalui media lagu Tepuk Sakinah sebagai sarana edukasi dalam membangun keluarga sakinah.

Oleh karena itu, penelitian yang akan dilakukan memiliki unsur kebaruan (*novelty*), yaitu :

1. Mengintegrasikan strategi komunikasi dakwah dengan media kreatif berbasis lagu
2. Menghadirkan pendekatan edukatif, persuasif, dan partisipatif

3. Menawarkan strategi yang lebih kontekstual, menarik, dan mudah diterima masyarakat

Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi nyata dalam pengembangan strategi komunikasi penyuluh agama yang lebih inovatif dan efektif.

B. Landasan Teori

1. Strategi Komunikasi

a. Pengertian

Strategi komunikasi adalah perencanaan yang sistematis dan terarah dalam proses penyampaian pesan dari komunikator kepada komunikan dengan menggunakan metode, media, dan pendekatan tertentu guna mencapai tujuan komunikasi yang telah ditetapkan secara efektif dan efisien. Strategi komunikasi tidak hanya menitikberatkan pada isi pesan, tetapi juga memperhatikan karakteristik audiens, konteks komunikasi, serta dampak atau efek yang diharapkan.¹⁷

Strategi komunikasi juga dapat dipahami sebagai kombinasi antara perencanaan pesan, pemilihan saluran komunikasi, penentuan waktu, serta cara penyampaian yang tepat agar pesan dapat diterima, dipahami, dan memengaruhi sikap, pengetahuan, maupun perilaku sasaran komunikasi. Dengan strategi yang tepat, komunikasi tidak berlangsung secara spontan, melainkan melalui tahapan yang terstruktur dan terukur.¹⁸

¹⁷ Thareeq Akbar Perkasa dan Rafinita Aditia, "Strategi Komunikasi Kepemimpinan : Suatu Tinjauan Teoritis," *Journal of Student Research* 1, no. 2 (2023): 367–77, <https://doi.org/10.55606/jsr.v1i2.1042>.

¹⁸ Irene Silviani, *Komunikasi Organisasi* (Scopindo Media Pustaka, 2020), h. 135.

b. Unsur-unsur komunikasi

Unsur-unsur strategi komunikasi merupakan komponen penting yang saling berkaitan dalam menentukan keberhasilan proses komunikasi. Unsur-unsur tersebut meliputi:

1) Komunikator

Komunikator adalah pihak yang menyampaikan pesan kepada komunikan. Dalam strategi komunikasi, komunikator harus memiliki kredibilitas, pengetahuan, kemampuan komunikasi, serta pemahaman terhadap materi dan sasaran komunikasi agar pesan yang disampaikan dapat diterima dengan baik.

2) Pesan

Pesan adalah isi informasi atau materi yang disampaikan oleh komunikator kepada komunikan. Pesan harus disusun secara jelas, sistematis, dan sesuai dengan tujuan komunikasi, serta mengandung nilai edukatif, persuasif, dan relevan dengan kebutuhan audiens.

3) Media

Media merupakan saluran yang digunakan untuk menyampaikan pesan kepada komunikan. Pemilihan media harus disesuaikan dengan karakteristik audiens, jenis pesan, serta situasi dan kondisi komunikasi agar pesan dapat tersampaikan secara efektif.

4) Komunikan

Komunikan adalah sasaran atau penerima pesan dalam proses komunikasi. Dalam strategi komunikasi, karakteristik komunikan seperti usia, latar belakang pendidikan, budaya, dan pengalaman perlu diperhatikan agar strategi yang digunakan tepat sasaran.¹⁹

c. Bentuk dan jenis strategi komunikasi dalam penyuluhan

Bentuk strategi komunikasi dalam penyuluhan merujuk pada pola atau cara komunikasi yang digunakan penyuluh dalam

¹⁹ Abigail K Kinanti dkk., *Business Communication: Konsep dan Aplikasi dalam Konteks Individu, Kelompok, dan Organisasi* (Scopindo Media Pustaka, 2020), h. 5-6.

menyampaikan pesan kepada sasaran penyuluhan. Adapun bentuk-bentuk strategi komunikasi dalam penyuluhan antara lain:

1) Komunikasi Tatap Muka (Interpersonal)

Komunikasi yang dilakukan secara langsung antara penyuluh dan sasaran penyuluhan. Bentuk ini memungkinkan terjadinya interaksi dua arah, umpan balik langsung, serta pemahaman yang lebih mendalam terhadap kondisi dan kebutuhan audiens.

2) Komunikasi Kelompok

Bentuk komunikasi yang dilakukan kepada sekelompok orang dalam satu waktu, seperti melalui penyuluhan kelompok, pengajian, kelas bimbingan, atau pelatihan. Komunikasi kelompok efektif untuk membangun diskusi, berbagi pengalaman, dan memperKantor Urusan Agama pemahaman bersama.

3) Komunikasi Massa

Komunikasi yang ditujukan kepada khalayak luas dengan menggunakan media massa, baik media cetak, elektronik, maupun media digital. Bentuk ini memungkinkan pesan penyuluhan menjangkau sasaran yang lebih luas.

4) Komunikasi Partisipatif

Bentuk komunikasi yang melibatkan sasaran penyuluhan secara aktif dalam proses komunikasi, seperti tanya jawab, simulasi, permainan edukatif, atau praktik langsung. Komunikasi ini mendorong keterlibatan dan pemahaman yang lebih baik.²⁰

Jenis-jenis strategi komunikasi tersebut antara lain:

1. Strategi Komunikasi Informatif

Strategi yang bertujuan untuk memberikan informasi, pengetahuan, atau pemahaman kepada sasaran penyuluhan.

²⁰ Immanuel Yosua Tjiptosowarno dkk., *Pengantar Ilmu Komunikasi* (CV Eureka Media Aksara, 2022), h. 101-105.

Fokus utama strategi ini adalah penyampaian fakta, konsep, dan penjelasan secara jelas dan sistematis.

2. Strategi Komunikasi Persuasif

Strategi yang bertujuan untuk memengaruhi sikap, pandangan, dan perilaku sasaran penyuluhan agar sesuai dengan pesan yang disampaikan. Strategi ini menekankan pendekatan emosional dan psikologis tanpa paksaan.

3. Strategi Komunikasi Edukatif

Strategi komunikasi yang berorientasi pada proses pembelajaran, baik formal maupun nonformal. Strategi ini mendorong peningkatan pengetahuan, pemahaman, dan keterampilan sasaran penyuluhan secara berkelanjutan.

4. Strategi Komunikasi Instruktif

Strategi komunikasi yang bersifat memberikan arahan atau petunjuk secara jelas dan terstruktur, seperti langkah-langkah atau prosedur tertentu yang harus dipahami dan diterapkan oleh sasaran penyuluhan.

5. Strategi Komunikasi Kultural

Strategi yang menyesuaikan pesan dan cara penyampaian dengan nilai budaya, norma, dan kearifan lokal masyarakat setempat. Strategi ini bertujuan agar pesan lebih mudah diterima dan tidak bertentangan dengan budaya audiens.²¹

d. Metode dan teknik penyuluhan

Metode penyuluhan merupakan cara atau pendekatan umum yang digunakan penyuluh dalam menyampaikan materi kepada sasaran penyuluhan agar tujuan penyuluhan dapat tercapai. Adapun metode penyuluhan antara lain:

²¹ Irene Silviani, *Komunikasi Organisasi* (Scopindo Media Pustaka, 2020), h. 48-49.

1) Metode Ceramah

Metode penyuluhan dengan penyampaian materi secara lisan oleh penyuluh kepada sasaran. Metode ini efektif untuk menyampaikan informasi dalam waktu singkat dan kepada peserta yang cukup banyak.

2) Metode Diskusi

Metode yang melibatkan interaksi dua arah antara penyuluh dan sasaran melalui tukar pendapat, tanya jawab, dan pemecahan masalah bersama. Metode ini mendorong partisipasi aktif dan pemahaman yang lebih mendalam.

3) Metode Demonstrasi

Metode penyuluhan dengan memperagakan secara langsung suatu materi atau praktik tertentu agar sasaran lebih mudah memahami dan menirunya.

4) Metode Simulasi

Metode penyuluhan yang dilakukan dengan menirukan situasi atau kondisi tertentu untuk melatih keterampilan dan pemahaman sasaran.

5) Metode Pelatihan (*Training*)

Metode penyuluhan yang menekankan pada peningkatan keterampilan dan kemampuan sasaran melalui praktik langsung dan pembelajaran terstruktur.

5) Metode Partisipatif

Metode yang melibatkan sasaran secara aktif dalam seluruh proses penyuluhan, mulai dari perencanaan hingga evaluasi.²²

Teknik penyuluhan merupakan langkah-langkah atau cara spesifik yang digunakan dalam penerapan metode penyuluhan. Teknik-teknik penyuluhan antara lain:

1) Tanya Jawab

²² Andrianus Nababan dkk., *Metode dan Teknik Bimbingan Penyuluhan Agama* (PT.Scifintech Andrew Wijaya, 2024.), h. 29-44.

Teknik untuk menggali pemahaman sasaran dan memberikan klarifikasi terhadap materi yang disampaikan.

2) Curah Pendapat (*Brainstorming*)

Teknik yang mendorong sasaran menyampaikan ide, pengalaman, atau pandangan terkait materi penyuluhan.

3) Permainan Edukatif

Teknik penyuluhan yang memanfaatkan aktivitas permainan untuk meningkatkan minat dan pemahaman sasaran terhadap materi.

4) Penggunaan Media Audio dan Visual

Teknik penyampaian pesan dengan memanfaatkan media seperti lagu, video, gambar, atau alat peraga. Penyampaian pesan melalui media lagu adalah proses komunikasi yang memanfaatkan musik dan lirik sebagai sarana untuk menyampaikan informasi, nilai, atau ajaran tertentu kepada audiens. Lagu tidak hanya berfungsi sebagai hiburan, tetapi juga sebagai media edukasi dan dakwah karena mampu menyentuh emosi, mempengaruhi pikiran, serta membentuk sikap pendengar.²³

Lagu “Tepuk Sakinah” merupakan salah satu media edukatif yang sering digunakan oleh penyuluh agama, guru, maupun pendamping keluarga dalam menyampaikan nilai-nilai keluarga Islami secara sederhana dan menyenangkan. Lagu ini biasanya dikemas dalam bentuk tepuk tangan berirama sehingga mudah diikuti oleh berbagai kalangan, terutama anak-anak, remaja, maupun pasangan muda. “Tepuk Sakinah” adalah lagu atau yel-yel edukatif yang berisi pesan tentang konsep keluarga sakinah, yaitu keluarga yang dilandasi ketenangan (*sakinah*),

²³ Afifatul Laila Mubarakah dkk., “Wali Band Sebagai Media Dakwah Kontemporer : Nilai-Nilai Edukatif Dan Spiritual Dalam Lagu ‘Tobat Maksiat,’” *Qolamuna: Keislaman, Pendidikan, Literasi dan Humaniora* 2, no. 2 (2026): 35–50.

kasih sayang (*mawaddah*), dan rahmat (*rahmah*). Penyampaian dilakukan melalui kombinasi tepukan tangan, gerakan, dan pengucapan kata-kata secara berulang.²⁴

5) Role Play (Bermain Peran)

Teknik penyuluhan dengan memerankan situasi tertentu agar sasaran dapat memahami peran dan perilaku yang diharapkan.

6. Pengulangan dan Penguatan Materi

Teknik untuk memperKantor Urusan Agama pesan penyuluhan melalui pengulangan, penekanan poin penting, atau rangkuman materi.²⁵

2. Keluarga Islami

a. Hakikat Keluarga Islami

Keluarga Islami merupakan keluarga yang dibangun atas dasar keimanan dan ketakwaan kepada Allah SWT dengan tujuan mewujudkan kehidupan rumah tangga yang sakinah, mawaddah, wa rahmah. Allah SWT berfirman dalam QS. Ar-Rum ayat 21 bahwa Allah menciptakan pasangan hidup agar manusia memperoleh ketenteraman serta menumbuhkan rasa cinta dan kasih sayang di antara keduanya. Konsep tersebut menjadi landasan utama dalam membangun keluarga yang harmonis, saling menghormati, dan bertanggung jawab.²⁶

Keluarga merupakan unit terkecil dalam masyarakat yang memiliki peranan penting dalam membentuk karakter, akhlak, dan kepribadian setiap anggota keluarga. Oleh karena itu, Islam mengatur berbagai

²⁴ Ikhwanul Mukminin dkk., “Penyuluhan Harmonisasi Keluarga Dalam Bentuk Ice Breaking: Tinjauan Filosofis Historis Pada Tepuk Sakinah,” *Ulumuddin: Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman* 16, no. 1 (2026): 202–20, <https://doi.org/10.47200/ulumuddin.v16i1.3215>.

²⁵ Asriwati, *Strategi Komunikasi yang Efektif: Communication for Behavioral Impact (Combi) Dalam Pengendalian Demam Berdarah Dengue* (Syiah Kantor Urusan Agama University Press, 2022), h. 33.

²⁶ Direktorat Bina KUA dan Keluarga Sakinah. (2023). *Bimbingan perkawinan bagi calon pengantin*. Kementerian Agama Republik Indonesia.

aspek kehidupan keluarga mulai dari pernikahan, hak dan kewajiban suami istri, pendidikan anak, hingga hubungan sosial dengan masyarakat. Keluarga yang menjalankan ajaran Islam secara konsisten diharapkan mampu menciptakan lingkungan yang aman, damai, dan menjadi fondasi terbentuknya masyarakat yang berkualitas.²⁷

b. Hak dan Kewajiban Suami Istri

Islam mengatur hak dan kewajiban suami istri secara seimbang agar tercipta kehidupan rumah tangga yang harmonis. Suami berkewajiban memberikan nafkah lahir dan batin, melindungi keluarga, membimbing anggota keluarga dalam menjalankan ajaran agama, serta memperlakukan istri dengan baik sebagaimana firman Allah dalam QS. An-Nisa ayat 19. Di sisi lain, istri berkewajiban menjaga kehormatan diri, memelihara harta keluarga, mendukung suami dalam kebaikan, serta bersama-sama mendidik anak. Hubungan suami istri hendaknya dibangun atas dasar saling menghormati, saling membantu, dan bermusyawarah dalam menyelesaikan berbagai persoalan rumah tangga sehingga tercipta hubungan yang harmonis dan saling melengkapi.²⁸

c. Komunikasi dalam Keluarga

Komunikasi merupakan salah satu faktor utama dalam menciptakan keluarga yang harmonis. Islam mengajarkan agar setiap anggota keluarga berbicara dengan lemah lembut, jujur, dan saling menghargai. Rasulullah SAW bersabda:

"Orang mukmin yang paling sempurna imannya adalah yang paling baik akhlaknya, dan sebaik-baik kalian adalah yang paling baik terhadap keluarganya." (HR. Abu Dawud dan At-Tirmidzi).

Komunikasi yang baik ditandai dengan sikap saling mendengarkan, menghargai pendapat pasangan, terbuka dalam menyampaikan

²⁷ Kementerian Agama Republik Indonesia. (2019). *Al-Qur'an dan terjemahnya*. Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an.

²⁸ Az-Zuhaili, W. (2011). *Tafsir Al-Munir* (Terjemahan Indonesia). Gema Insani.

perasaan, serta menghindari perkataan yang menyakiti hati. Dengan komunikasi yang efektif, berbagai permasalahan dapat diselesaikan melalui dialog sehingga konflik tidak berkembang menjadi perselisihan yang berkepanjangan.²⁹

d. Penyelesaian Konflik Keluarga

Perbedaan pendapat dalam rumah tangga merupakan hal yang wajar. Islam mengajarkan penyelesaian konflik dilakukan melalui musyawarah, saling menasihati dengan cara yang baik, serta mengutamakan perdamaian. Apabila konflik belum terselesaikan, Islam menganjurkan menghadirkan pihak ketiga (hakam) dari kedua belah pihak keluarga sebagaimana dijelaskan dalam QS. An-Nisa ayat 35. Dalam menyelesaikan konflik, setiap anggota keluarga harus menghindari kekerasan fisik maupun verbal, mengendalikan emosi, serta mengutamakan sikap saling memaafkan. Penyelesaian konflik yang sesuai dengan ajaran Islam bertujuan memperbaiki hubungan keluarga dan menjaga keutuhan rumah tangga.³⁰

e. Pendidikan Anak dalam Keluarga Islami

Orang tua merupakan pendidik pertama dan utama bagi anak. Pendidikan dalam keluarga dimulai sejak anak lahir dengan menanamkan akidah, ibadah, akhlak mulia, serta kebiasaan hidup yang baik. Allah SWT memerintahkan agar setiap orang tua menjaga diri dan keluarganya dari perbuatan yang dilarang agama sebagaimana disebutkan dalam QS. At-Tahrim ayat 6. Metode pendidikan anak dalam Islam dilakukan melalui keteladanan, pembiasaan, nasihat, pemberian penghargaan, serta bimbingan yang penuh kasih sayang. Pendidikan yang baik diharapkan mampu membentuk anak menjadi

²⁹ *Ibid*

³⁰ Sabiq, S. (2021). *Fiqh Sunnah* (Terjemahan Indonesia). Pustaka Al-Kautsar.

pribadi yang beriman, bertakwa, berakhlak mulia, dan bertanggung jawab.³¹

f. Peran Keluarga dalam Masyarakat

Keluarga Islami tidak hanya bertanggung jawab terhadap anggotanya sendiri, tetapi juga memiliki peran dalam membangun masyarakat. Keluarga yang harmonis akan melahirkan individu yang memiliki akhlak baik, peduli terhadap lingkungan, menjaga silaturahmi, menghormati tetangga, serta aktif dalam kegiatan keagamaan dan sosial. Oleh karena itu, pembinaan keluarga sakinah merupakan tanggung jawab bersama antara keluarga, masyarakat, dan pemerintah melalui berbagai program pembinaan keluarga. Semakin banyak keluarga yang menerapkan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari, maka akan semakin kuat pula terbentuk masyarakat yang damai, harmonis, dan sejahtera.³²

3. Teori Lasswell

Strategi komunikasi menurut Harold D. Lasswell berangkat dari model komunikasi klasik yang dirumuskannya, yaitu *“Who says what in which channel to whom with what effect”*. Model ini menegaskan bahwa komunikasi merupakan proses yang melibatkan beberapa unsur penting yang saling berkaitan dan harus direncanakan secara sistematis agar pesan yang disampaikan dapat mencapai tujuan yang diharapkan. Dalam konteks strategi komunikasi, kelima unsur tersebut menjadi landasan utama dalam perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi kegiatan komunikasi.³³

Strategi komunikasi menurut Harold D. Lasswell adalah suatu perencanaan dan pengelolaan proses komunikasi yang didasarkan pada lima unsur utama, yaitu *siapa* yang menyampaikan pesan (*who*), *apa*

³¹ Az-Zuhaili, W. (2011). *Tafsir Al-Munir* (Terjemahan Indonesia). Gema Insani.

³² Az-Zuhaili, W. (2011). *Fiqih Islam wa Adillatuhu* (Terjemahan Indonesia). Gema Insani.

³³ *Ibid*, h. 84.

pesan yang disampaikan (*says what*), melalui saluran apa pesan disampaikan (*in which channel*), kepada siapa pesan ditujukan (*to whom*), dan dengan dampak apa pesan tersebut diharapkan (*with what effect*). Strategi ini bertujuan untuk memastikan bahwa pesan disampaikan secara efektif, tepat sasaran, serta mampu menghasilkan pengaruh atau perubahan sesuai dengan tujuan komunikasi yang telah ditetapkan.³⁴

a. Unsur-unsur strategi komunikasi Lasswell

- 1) Komunikator (*who*), yaitu pihak yang menyampaikan pesan.³⁵

Dalam penelitian ini, komunikator adalah penyuluh KANTOR URUSAN AGAMA yang berperan sebagai sumber informasi dan pembimbing masyarakat dalam membangun keluarga Islami. Penyuluh KANTOR URUSAN AGAMA dipilih karena memiliki otoritas keagamaan, pemahaman materi keluarga sakinah, serta kedekatan dengan masyarakat. Kredibilitas penyuluh menjadi faktor penting agar pesan yang disampaikan melalui lagu Tepuk Sakinah dapat diterima, dipercaya, dan dipraktikkan oleh peserta penyuluhan.

- 2) Pesan (*says what*), yaitu isi atau materi yang disampaikan kepada audiens.³⁶ Pesan dalam penyuluhan ini berkaitan dengan nilai-nilai keluarga Islami, seperti keharmonisan rumah tangga, tanggung jawab suami istri, komunikasi dalam keluarga, serta pentingnya membangun keluarga sakinah, mawaddah, dan rahmah. Pesan tersebut dikemas secara sederhana dan berulang melalui lirik lagu Tepuk Sakinah agar mudah diingat dan dipahami oleh peserta penyuluhan, termasuk pasangan muda dan masyarakat awam.

³⁴ Baden Eunson, *Business Communication, Australia and New Zealand* (John Wiley & Sons, 2025), h. 5-6.

³⁵ Wisnu Widjanarko dkk., *Psikologi Komunikasi: Teori, Konsep dan Dinamika Komunikasi Era Modern* (Star Digital Publishing, 2025), h. 118.

³⁶ *Ibid*

- 3) Media atau saluran (*in which channel*), yaitu sarana yang digunakan Kantor Urusan Agama untuk menyampaikan pesan.³⁷ Dalam penelitian ini, media yang digunakan adalah lagu Tepuk Sakinah, yang merupakan media audio dan gerak yang bersifat edukatif sekaligus menarik. Pemilihan media lagu bertujuan untuk menciptakan suasana penyuluhan yang lebih komunikatif, interaktif, dan tidak monoton. Media ini dinilai efektif karena mampu menarik perhatian audiens, mempermudah pemahaman materi, serta meningkatkan daya ingat terhadap pesan yang disampaikan.
- 4) Komunikan atau audiens (*to whom*), yaitu pihak yang menerima pesan.³⁸ Audiens dalam penyuluhan ini adalah masyarakat binaan, seperti calon pengantin, pasangan suami istri, dan keluarga Muslim. Karakteristik audiens yang beragam menuntut penyuluh untuk menggunakan bahasa yang sederhana dan metode yang menyenangkan. Melalui lagu Tepuk Sakinah, pesan dapat disampaikan secara inklusif dan mudah diterima oleh berbagai kelompok usia dan latar belakang pendidikan.
- 5) Efek (*with what effect*), yaitu dampak yang diharapkan dari proses komunikasi.³⁹ Efek yang ingin dicapai dalam penyuluhan ini adalah meningkatnya pemahaman dan kesadaran masyarakat tentang pentingnya membangun keluarga Islami. Efek tersebut mencakup perubahan pada aspek pengetahuan (kognitif), sikap (afektif), dan perilaku (konatif), seperti meningkatnya kesadaran akan peran suami istri serta penerapan nilai-nilai Islam dalam kehidupan keluarga sehari-hari.

³⁷ *Ibid*

³⁸ *Ibid*

³⁹ *Ibid*

b. Skema teori komunikasi Lasswell

Teori komunikasi Lasswell merupakan teori komunikasi linear yang menjelaskan proses penyampaian pesan secara sistematis melalui lima unsur utama, yaitu *who*, *says what*, *in which channel*, *to whom*, dan *with what effect*. Teori ini menekankan bahwa komunikasi bukan sekadar proses penyampaian pesan, tetapi merupakan rangkaian kegiatan yang dirancang untuk menghasilkan dampak tertentu pada penerima pesan. Oleh karena itu, teori Lasswell sering digunakan sebagai dasar analisis dalam perencanaan dan evaluasi strategi komunikasi, termasuk dalam kegiatan penyuluhan keagamaan.⁴⁰

Teori komunikasi Lasswell dirumuskan dalam bentuk pertanyaan berurutan sebagai berikut:

*Who → Says What → In Which Channel → To Whom → With What
Effect*

Skema ini menggambarkan bahwa komunikasi merupakan proses satu arah yang terstruktur, di mana setiap unsur memiliki peran penting dalam menentukan keberhasilan penyampaian pesan.⁴¹

c. Kelebihan teori komunikasi Lasswell

Kesederhanaan teori komunikasi Harold D. Lasswell ini menjadikannya mudah dipahami dan sering digunakan sebagai dasar dalam menganalisis berbagai bentuk komunikasi, baik dalam konteks interpersonal, kelompok, maupun komunikasi massa. Kelebihan teori komunikasi Lasswell sebagai berikut :

- 1) Menyajikan proses komunikasi secara sederhana dan sistematis melalui lima unsur utama (komunikator, pesan, media, audiens, dan efek).

⁴⁰ Rofian Dedi Susanto dkk., *Pengantar Komunikasi di Era Digital* (CV. Gita Lentera, 2025), h. 3.

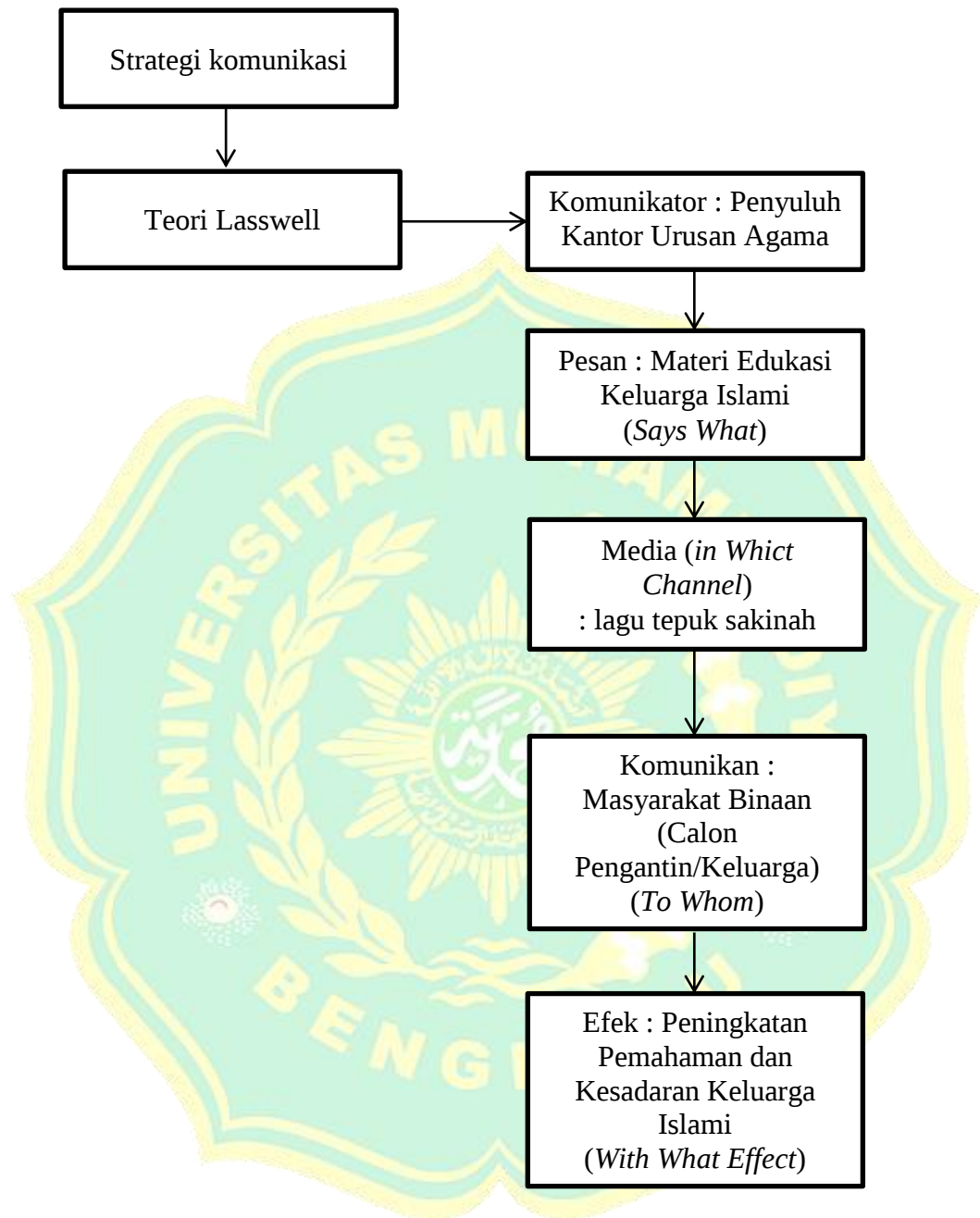
⁴¹ Baden Eunson, *Business Communication, Australia and New Zealand* (John Wiley & Sons, 2025), h. 6.

- 2) Mudah dipahami dan diterapkan dalam berbagai konteks komunikasi, seperti penyuluhan, pendidikan, dan kampanye sosial.
- 3) Menekankan pada tujuan dan efek komunikasi sehingga memudahkan evaluasi keberhasilan komunikasi.
- 4) Membantu perencanaan strategi komunikasi secara terstruktur dan terarah.
- 5) Cocok digunakan sebagai kerangka analisis awal dalam penelitian komunikasi.⁴²



⁴² Suci R. Koesomowidjojo, *Dasar-dasar Komunikasi* (Bhuana Ilmu Populer, 2020), h. 72.

C. Kerangka Berpikir



Bagan 2.1 Kerangka Berpikir